



PENGARUH INTENSITAS MODAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Aulia Septiani Waluyo

auliaseptiani0702@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Lia Ira Sahara

dosen02049@unpam.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang

Korespondensi penulis: auliaseptiani0702@gmail.com

Abstrak. *This study aims to analyze the effect of Capital Intensity, Managerial Ownership Structure, and Dividend Policy on Tax Aggressiveness. The type of research used in this study is quantitative. The data source is secondary data, specifically annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study consists of companies in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample of 11 companies over five years, with a total of 55 data points. The results of this study indicate that Capital Intensity, Managerial Ownership, and Dividend Policy simultaneously have an effect on Tax Aggressiveness. Individually, the results show that Capital Intensity has no effect on Tax Aggressiveness, Managerial Ownership has an effect on Tax Aggressiveness, and Dividend Policy has no effect on Tax Aggressiveness.*

Keywords: *Capital Intensity, Managerial Ownership Structure, Dividend Policy, Tax Aggressiveness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Intensitas Modal, Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 11 perusahaan selama lima tahun dengan total data sampel yang di peroleh sebanyak 55 data sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Serta hasil masing-masing menunjukkan Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata Kunci: *Intensitas Modal, Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Agresivitas Pajak.*

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara yang paling tinggi yaitu sektor perpajakan, diharapkan dengan adanya penerapan perpajakan mampu menata perkembangan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak. Pajak merupakan arus dana pengeluaran yang wajib dibayarkan oleh subjek pajak. Golongan subjek pajak di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu wajib pajak badan dan orang pribadi. Perusahaan memiliki strategi dalam menurunkan jumlah beban pajak dengan tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak yaitu perbuatan perusahaan agar meminimalkan pajak terutang. Agresivitas pajak merujuk pada strategi atau tindakan yang diambil oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi atau menghindari kewajiban pajak secara legal, namun dalam

beberapa kasus bisa menjadi kontroversial karena dapat menciptakan kerentanan pada sistem pajak dan merugikan penerimaan negara.

Fenomena terkait kasus penghindaran pajak terjadi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Japfa Comfeed merupakan perusahaan agri-food yang berdiri dan beroperasi sejak Januari 1971. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk diduga menjalankan praktik *treaty shopping* (praktik penyalahgunaan perjanjian pajak internasional) lewat perusahaan Comfeed Trading B.V., Belanda. Pengadilan Pajak memutuskan bahwa tunggakan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk bernilai nihil, namun hal tersebut tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sehingga mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atas putusan pengadilan tanggal 30 Juli 2019. Hasilnya, Mahkamah Agung (MA) mengabulkan Peninjauan Kembali (PK) lewat Putusan Nomor 2666/B/PK/Pjk/2020, sehingga PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tetap harus membayar kekurangan pajak senilai Rp23,9 miliar. Nilai ini terdiri dari PPh terutang Rp 16,17 miliar dan sanksi administrasi Rp 7,76 miliar. Putusan ini menegaskan bahwa dalil Dirjen Pajak cukup berdasar dan praktik *treaty shopping* yang dilakukan dinilai sebagai bentuk penghindaran pajak dikutip dari penelitian terdahulu oleh (NurFajriah, 2024).

Faktor pertama yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu, intensitas modal. Intensitas modal adalah perusahaan yang menyimpan investasinya dalam bentuk aset tetap. Semakin banyak aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak. Hal tersebut dikarenakan umur ekonomis yang terdapat pada aset tetap bisa memunculkan suatu beban depresiasi di setiap tahunnya. Beban depresiasi tersebut akan menjadi unsur penambah pada beban perusahaan dan menjadi unsur pengurang terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Apabila jumlah laba yang diperoleh perusahaan berkurang, maka akan berimbas pada beban pajak perusahaan menjadi rendah, (Awaliyah, Nugraha, & Danuta, 2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu, struktur kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan cara agar meluruskan insentif manajer dengan para pemegang saham. Saham yang dimiliki oleh manajer dalam suatu entitas menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan kepemilikan manajerial. Dengan kata lain, manajer ikut memiliki bagian sebagai pemilik saham entitas. Terdapat penelitian yang membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Ramdani & Yulianto, 2023).

faktor ketiga yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu dengan kebijakan dividen, kebijakan dividen merupakan kebijakan pembayaran laba bersih perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penelitian terdahulu mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Solikin & Slamet, 2022). Perusahaan yang loyal dalam penggunaan laba dalam bentuk dividen dapat mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan tindakan pajak agresif. Pemegang saham yang agresif dalam kebijakan pajaknya mendorong manajer untuk mengurangi biaya politik berupa biaya pajak dalam rangka menjaga *cash flows* perusahaan.

Atas dasar fenomena yang dijelaskan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas Modal, Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**

KAJIAN TEORI

Theory Agency

Suatu dasar teori dalam praktis bisnis yang dipakai sampai saat ini yaitu *agency theory* atau teori keagenan. Teori tersebut berawal dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi, dan teori organisasi. Adanya hubungan kerja antara pihak-pihak yang memberi wewenang seperti investor dengan pihak-pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer merupakan prinsip utama dari teori ini. *Agency theory* dapat didefinisikan selaku keterkaitan antara pemilik (pemegang saham) perusahaan dengan manajemen perusahaan untuk mendelegasikan tanggung jawab atas sebuah wewenang demi kepentingan pemilik yang disebut sebagai *agency relationship* (Jansen & Meckling, 1976) Teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Menurut teori keagenan, tindakan manajer dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan *principal* (pemilik) yang muncul ketika kedua belah pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendaknya. Kepentingan manajemen untuk memanipulasi laba perusahaan, yang mengurangi beban pajak perusahaan. Teori agensi timbul apabila ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principal* yang berwenang dengan agen yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan. *Principal* merupakan badan atau perorangan yang menginvestasikan dananya kepada perusahaan, sementara *agent* (manajer) adalah pihak yang bertugas mengelola usaha, membuat keputusan dan memberikan informasi keadaan perusahaan kepada *principal*, *agent* adalah tim manajemen karena dalam konteks ini manajer dianggap lebih paham keadaan perusahaannya (Nurwati, Husnayetti, & Cusyana, 2023).

Theory Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah sebuah organisasi dipengaruhi oleh semua *stakeholder* organisasi, oleh sebab itu merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada semua *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kemampuan organisasi dalam jurnal menurut (Sianturi, Dr. Melinda Malau, & Ganda Hutapea, 2021). Selanjutnya, *Theory stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lain yang memiliki kepentingan). Dengan kata lain, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut menurut jurnal penelitian (Julinda & Yulianto, 2023). Penelitian lain juga mengungkapkan menurut (Mardianti & Ardini, 2020) bahwa *Stakeholder* mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dan mempengaruhi sebuah perusahaan tergantung pada besar kecilnya kontribusi di dalam perusahaan tersebut. Pemerintah juga berperan sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan juga kepentingan pemerintah. Salah satu caranya yaitu dengan mengikuti semua peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah, dalam hal ini yaitu dengan ketaatan dalam pembayaran pajak.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak yang telah diperkirakan atau dapat disimpulkan sebagai usaha untuk mengurangi biaya pajak. Agresivitas pajak merupakan suatu kegiatan perusahaan dengan hasil akhir yang didapatkan adalah penurunan beban pajak terutang dengan adanya transaksi di area abu-abu antara cara ilegal (*tax evasion*) maupun beban pajak yang dihindari

dengan ketentuan yang berlaku (*tax avoidance*), (Panjaitan & haq, 2023) Agresivitas pajak merupakan tindakan atas memperkecil penghasilan kena pajaknya melalui perencanaan pajak baik secara legal maupun ilegal bertujuan mengurangi beban pajaknya. Karena prinsip perusahaan apabila beban pajak meningkat maka keuntungan yang diperoleh semakin kecil. (Nurwati, Husnayetti, & Cusyana, 2023). Dalam penelitian ini agresivitas pajak adalah variable dependen (Y). Dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan modal perusahaan yang diinvestasikan ke aset tetap ataupun persediaan, dan juga menentukan hutang dengan ekuitas untuk melihat setiap jenis modal yang akan digunakan perusahaan. Jenis modal yang digunakan yaitu terdiri dari hutang dan modal saham. Hal ini beban penyusutan bisa mengurangi laba perusahaan yang dapat dijadikan dasar perhitungan perpajakan. Intensitas modal pada beberapa penelitian dapat diukur dengan berbagai yaitu menggunakan rumus *capital intensity ratio* yaitu dihitung dengan menggunakan total aset tetap dibagi dengan total aset keseluruhan. Rumus ini digunakan karena untuk mengetahui seberapa besar perusahaan berinvestasi dalam aset tetap. Tingginya investasi dalam bentuk aset tetap tersebut nantinya bisa menimbulkan biaya penyusutan yang tinggi sehingga dapat menjadi pengurangan penghasilan kena pajak. (Marta & Nofryanti, 2023) Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CIR = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajerial perusahaan. Sebuah keadaan dimana terjadi peran ganda antara manajer sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan atau dengan kata lain seorang manajer juga merupakan seorang yang memiliki saham perusahaan, menurut (Julinda & Yulianto, 2023). Pemegang saham akan terus mengawasi dan memonitor perilaku manajer sehingga atas tindakan tersebut muncul biaya pengawasan yang disebut dengan *agency cost*. Kepemilikan manajerial dapat membantu mengurangi biaya agensi yang timbul tersebut. Dengan adanya tanggung jawab yang besar, pihak manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan karena akan berdampak langsung pada dirinya selaku pemegang saham (Prastiyanti & Mahardhika, 2022). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (DPR) diukur dengan menghitung rasio yang merupakan *persentase* pendapatan yang diperoleh yang akan dibagikan secara tunai dibandingkan dengan pendapatan

perusahaan per lembar sahamnya. Menurut (Solikin & Slamet, 2022), Kebijakan dividen mengacu pada proporsi keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dan proporsi keuntungan tersebut yang dialokasikan ke dana perusahaan. (Solikin & Slamet, 2022). Menurut penelitian (Cindy & Ardini, 2023), Kebijakan dividen merupakan keputusan yang akan diambil apakah laba akhir tahun akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham atau akan digunakan sebagai laba ditahan guna untuk menambah modal dalam pembiayaan investasi dimasa yang akan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2023). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang dapat memberikan hasil yang objektif dan dapat diandalkan dalam mengidentifikasi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap dependen, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, Menurut (Sugiyono, 2023). Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, karena data penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang diperoleh melalui *website* resmi bursa efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen, dan variabel dependen, dimana variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi, dan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak dan variabel independen adalah intensitas modal, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* dikarenakan perusahaan *Consumer Non Cyclical* merupakan salah satu sektor yang memiliki *prospek* yang bagus, baik dan menjanjikan juga tahan terhadap krisis. Produk dari perusahaan *Consumer Non Cyclical* merupakan produk yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari oleh banyak masyarakat. Diharapkan penjualan dan profit yang diterima oleh korporat akan meningkatkan nilai dalam perusahaan, sehingga menarik investor untuk menginvestasikan dananya. total jumlah populasi sebanyak 130 perusahaan yang berada di sektor *consumer non cyclical* kemudian dieliminasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam proses pemulihan sampel ini, jadi jumlah sampel yang diperoleh

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

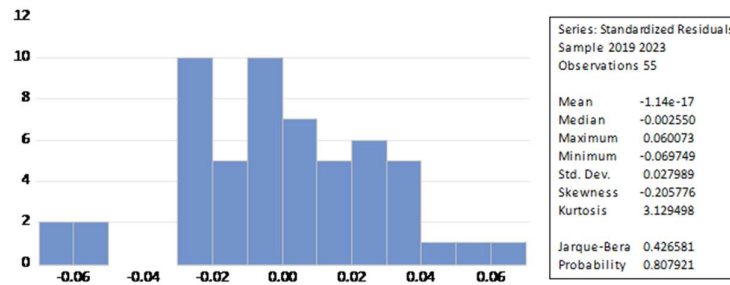
sebanyak 15 perusahaan dikalikan dengan jumlah periode penelitian 2019-2023 maka total sampel menjadi 75 sampel.

Hasil Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan dari uji pemilihan model regresi data panel yaitu yang terdiri dari *uji chow*, *uji hausman* dan *uji lagrange multiplier*, dapat diasumsikan yakni model regresi data panel yang dipilih dari penelitian ini menggunakan *common effect model (CEM)*, oleh karena itu, uji asumsi klasik serta uji hipotesis dilakukan menggunakan model *common effect model (CEM)*. Berikut merupakan tabel yang menyajikan hasil seleksi data panel:

NO	UJI PEMILIHAN MODEL	NILAI	HASIL MODEL
1	<i>Uji Chow</i> (CEM vs FEM)	0.1002 atau > 0.05	Model CEM
2	<i>Uji Hausman</i> (FEM vs REM)	0.1783 atau > 0.05	Model REM
3	<i>Uji Lagrange Multiplier</i> (CEM vs REM)	0.7023 atau > 0.05	Model CEM
KESIMPULAN			Model CEM

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan nilai *jarque-bera* sebesar 0.426581 diperoleh nilai *probability jarque-bera* sebesar 0.807921. Maka diambil keputusan bahwa nilai *probability jarque-bera* > 0,05 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (*Adjusted R 2*)

R-squared	0.165649	Mean dependent var	0.221193
Adjusted R-squared	0.116569	S.D. dependent var	0.030642
S.E. of regression	0.028801	Akaike info criterion	-4.186887
Sum squared resid	0.042304	Schwarz criterion	-4.040899
Log likelihood	119.1394	Hannan-Quinn criter.	-4.130432
F-statistic	3.375107	Durbin-Watson stat	1.450159
Prob(F-statistic)	0.025273		

Berdasarkan hasil *Adjusted R2* adalah sebesar 0.116569 yang menyatakan jika pengungkapan intensitas modal, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap agresivitas pajak sebesar 11,66%. Sedangkan sisanya sebesar 88,34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T (Uji Regresi Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.195205	0.012458	15.66923	0.0000
X1	0.022890	0.032025	0.714751	0.4780
X2	0.035223	0.016564	2.126553	0.0383
X3	0.030102	0.015108	1.992403	0.0517

Intensitas Modal (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4780 dimana nilai signifikan > 0.05 atau $0.4780 > 0.05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $0.714751 < 2.00758$. Sehingga H1 ditolak H0 diterima, yang artinya Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0383 dimana nilai signifikan < 0.05 atau $0.0383 < 0.05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $2.126553 > 2.00758$. Sehingga H1 diterima H0 ditolak, yang artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kebijakan Dividen (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0517 dimana nilai signifikan > 0.05 atau $0.0517 > 0.05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $1.992403 < 2.00758$. Sehingga H1 ditolak H0 diterima, yang artinya Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Uji Simultan F

R-squared	0.165649	Mean dependent var	0.221193
Adjusted R-squared	0.116569	S.D. dependent var	0.030642
S.E. of regression	0.028801	Akaike info criterion	-4.186887
Sum squared resid	0.042304	Schwarz criterion	-4.040899
Log likelihood	119.1394	Hannan-Quinn criter.	-4.130432
F-statistic	3.375107	Durbin-Watson stat	1.450159
Prob(F-statistic)	0.025273		

Berdasarkan hasil dari uji simultan F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 3.375107 dengan nilai signifikan sebesar 0.025273. nilai F-tabel sebesar 2,79 sehingga $F\text{-hitung} < 2,79$ dan secara sistematis diperoleh nilai probabilitas 0.025273, karena nilai probabilitas $0.025273 < 0,05$ dengan demikian menyatakan Intensitas Modal, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

HASIL PEMBAHASAN ALASAN DARI PENELITIAN

Intensitas Modal Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian tersebut ditolak dikarenakan aset tetap memiliki nilai yang tinggi bagi beberapa perusahaan karena mendukung kegiatan operasional jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan tersebut cenderung melaporkannya secara jujur dan tidak melakukan penghindaran pajak atau agresivitas pajak, karena perusahaan menjaga transparansi dan mematuhi peraturan perpajakan.

Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian ini diterima karena kepemilikan manajerial mendorong pihak manajemen didalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, salah satunya adalah dengan penciptaan laba. Manajemen yang juga memiliki saham cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berisiko, termasuk agresivitas pajak, demi menjaga nilai perusahaan dan keuntungan jangka panjang, manajer pemilik saham

cenderung menghindari risiko hukum yang dapat merugikan perusahaan dan nilai investasinya.

Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian ini ditolak dengan alasan karena perusahaan untuk sektor *consumer non cyclicals* ini cenderung stabil secara pendapatannya dan fokus menjaga kepercayaan investor dengan membagikan dividen secara konsisten, bukan memanfaatkannya untuk mengelola pajak. Sehingga, keputusan dividen lebih didasarkan pada reputasi dan kesinambungan usaha, bukan sebagai alat untuk mengurangi beban pajak secara agresif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Intensitas Modal, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak dan variabel independen Intensitas modal, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen. Penelitian yang diteliti menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* pada periode 2019-2023 dengan jumlah populasi 130 perusahaan dan yang hanya didapatkan sesuai kriteria berjumlah 11 perusahaan dengan 55 sampel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan dari penelitian yang sudah diteliti oleh penulis maka didapatkan hasil yaitu secara parsial dan juga secara simultan sebagai berikut:

1. Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Intensitas Modal, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang diteliti ini, penulis menyadari mempunyai keterbatasan dalam penelitian yang diharapkan nantinya akan penulis perbaiki. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penulis ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen saja, yaitu Intensitas Modal, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen.
2. Sampel yang digunakan hanya mendapatkan 15 perusahaan sebelum menggunakan data *outlier* dan setelah menggunakan data *outlier* penulis hanya mendapatkan 11 perusahaan dengan 55 sampel.
3. Periode penelitian yang digunakan oleh penulis hanya 5 (lima) tahun pengamatan yaitu pada tahun periode 2019-2023.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat mengevaluasi serta memperbaiki strategi yang digunakan, mendukung proses pengauditan laporan keuangan oleh auditor eksternal, dan juga memberikan manfaat terutama untuk laporan keuangan sehingga dapat mematuhi peraturan yang berlaku.

2. Bagi peneliti disarankan agar memperluas sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan-perusahaan diluar Sektor *Consumer Non Cyclicals* agar dapat mewakili beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta juga peneliti bisa menambahkan jumlah sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian sehingga penelitian ini bisa mendapatkan hasil data yang lebih baik.
3. Nilai adjusted R square pada penelitian ini mendapatkan nilai yang rendah yaitu hanya 11,66% menandakan bahwa masih banyak variabel lain yang belum digunakan yang memiliki kontribusi terhadap besarnya dari agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dengan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F., & Majidi, L. M. (2023). Analisis Intensitas Modal, Biaya Utang, Dan Komisaris Independen Pada Agresivitas Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 60-68 .
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1222 - 1227.
- Fauji, R. I., & Sadewa, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 98-107.
- gea, M., & Sembiring, E. A. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 112-123.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jansen, M. C., & Meckling, w. H. (1976). *theory of the firm managerial behavior agency costs and ownership structure*. New York: North-Holland Publishing Company.
- Julinda, R., & Yulianto. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pundi*, 269-282.
- Lindawati, & Yulianto. (2021). pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan. *scientific journal of reflection*, 691-699.
- Mardianti, I. V., & Ardini, L. (2020). pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, kepemilikan asing, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2-24.
- Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *jurnal akuntansi dan keuangan (jak)*, 55-65.
- N, E. L., Indriani, J., Richie, Wahyuningsih, & Oktafia, W. (2023). pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity, struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak . *prosiding pekan ilmiah mahasiswa*, 218-237.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *journal of accounting*, 1-14.
- NurFajriah, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan AKUA*, 62-72.
- Nurwati, Husnayetti, & Cusyana, S. R. (2023). Pengaruh corporate governance dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan jasa sub sektor perbankan yang

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

- terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2016-2020. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 89-102.
- Panjaitan, A. J., & haq, A. (2023). pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1795-1804.
- Prasetyo, A., & Sartika, W. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *jurnal akuntansi*, 134-147.
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *jurnal ilmiah*, 513-526.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 677-689.
- Ramdani, J., & Yulianto. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pundi*, 269-282.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak. *scientific journal of reflection*, 95-104.
- Sianturi, Y., Dr. Melinda Malau, S. M., & Ganda Hutapea, S. M. (2021). pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial, rasio intensitas modal dan rasio intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 265-282.
- Solikin, A., & Slamet, K. (2022). pengaruh koneksi politik, struktur kepemilikan, dan kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 270-283.
- Sugiyanto, & Fitria, J. R. (2019). the effect karakter eksekutif, intensitas modal, dan good corporate governance terhadap penghindaran pajak. *prosiding seminar nasional humanis*, 447-461.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.